https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:829 – 835

ANALISIS DOMINASI HUMANISME DAN FEODALISME MEDIS DALAM SERIAL THE PITT

[1]Yehezkiel Artseno, [2]Teguh Priyo Sadono, [3]Dinda Lisna Amilia
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yehezkielseno8@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dominasi nilai humanistik dan feodalisme medis dalam serial The Pitt melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Perkembangan media audiovisual menjadikan drama medis sebagai salah satu media yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga membentuk pemahaman masyarakat mengenai praktik kedokteran, komunikasi kesehatan, serta hubungan antara tenaga medis dan pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan metode analisis semiotika terhadap adegan-adegan yang menampilkan praktik komunikasi kesehatan dalam serial The Pitt melalui teknik dokumentasi dan observasi terhadap teks audiovisual. Analisis data dilakukan menggunakan semiotika Roland Barthes melalui tahapan denotasi, konotasi, dan mitos untuk mengungkap dominasi nilai humanistik dan feodalisme medis yang ditampilkan dalam serial tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai humanistik yang meliputi empati, kepedulian, komunikasi terapeutik, kerja sama, dan penghormatan terhadap martabat pasien lebih dominan dibandingkan feodalisme medis yang ditandai oleh hubungan hierarkis, dominasi profesional, dan tekanan sistem dalam lingkungan rumah sakit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa serial The Pitt menggambarkan dunia medis sebagai ruang yang kompleks, di mana nilai-nilai humanistik lebih dominan meskipun unsur feodalisme medis tetap muncul sebagai bagian dari realitas kerja tenaga medis di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD).
Kata kunci: Semiotika Roland Barthes, Humanistik, Feodalisme Medis, Komunikasi Kesehatan, The Pitt.

Abstract
Pitt through Roland Barthes's semiotic approach. The development of audiovisual media has made medical dramas a medium that not only serves as entertainment but also shapes the public's understanding of medical practice, health communication, and the relationship between medical professionals and patients. This study employs an interpretive qualitative approach using semiotic analysis of scenes depicting health communication practices in the series The Pitt through documentation and observation of the audiovisual text. Data analysis was conducted using Roland Barthes's semiotics through the stages of denotation, connotation, and myth to reveal the dominance of humanistic values and medical feudalism portrayed in the series. The results indicate that humanistic values including empathy, compassion, therapeutic communication, cooperation, and respect for patient dignity are more dominant than medical feudalism, which is characterized by hierarchical relationships, professional dominance, and systemic pressures within the hospital environment. This study concludes that the series The Pitt depicts the medical world as a complex space, where humanistic values are more dominant even though elements of medical feudalism continue to emerge as part of the working reality of medical personnel in the Emergency Department (ED).
Keyword: *Roland Barthes's Semiotics, Humanism, Medical Feudalism, Health Communication, The Pitt.*

Pendahuluan

Perkembangan industri kreatif telah menjadikan media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu membentuk pemahaman masyarakat terhadap berbagai fenomena sosial, termasuk dunia kesehatan. Melalui narasi, dialog, simbol visual, serta interaksi antartokoh, film maupun serial televisi membangun makna mengenai profesi, nilai budaya, dan praktik sosial yang kemudian dikonstruksi sebagai realitas oleh khalayak. Dalam perspektif komunikasi, media tidak sekadar merefleksikan realitas, melainkan juga memproduksi dan mendistribusikan makna melalui sistem representasi yang memengaruhi cara masyarakat memandang suatu fenomena. Oleh karena itu, drama medis menjadi salah satu bentuk media yang menarik untuk dikaji karena tidak hanya menyampaikan cerita mengenai pelayanan kesehatan, tetapi juga membangun pemahaman mengenai relasi antara tenaga medis, pasien, dan institusi rumah sakit.

Berbagai drama medis seperti “ER”, “Grey's Anatomy”, “House M.D”., “The Good Doctor”, hingga “The Pitt” menampilkan dinamika pelayanan kesehatan dengan karakteristik yang berbeda-beda. Sebagian besar drama medis lebih menonjolkan konflik personal maupun unsur dramatik sehingga sering kali mengurangi akurasi terhadap praktik medis yang sebenarnya (Turow, 1996) Berbeda dengan serial tersebut, “The Pitt” menghadirkan pendekatan yang lebih realistis melalui format real time, di mana setiap episode menggambarkan satu jam pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Realisme tersebut diperkuat oleh keterlibatan dokter spesialis gawat darurat sebagai penulis sekaligus konsultan medis sehingga prosedur klinis, komunikasi antarprofesi, dan pengambilan keputusan medis disusun berdasarkan praktik kedokteran yang aktual. Akurasi serial ini juga memperoleh pengakuan dari kalangan akademisi dan praktisi kesehatan yang menilai bahwa “The Pitt” mampu menggambarkan dinamika pelayanan gawat darurat secara autentik (Cody & Klein, 2025) (Raja, 2026) (Strehlow, 2026)

Sebagai sebuah teks media, “The Pitt” dapat dipahami sebagai sistem tanda yang mengandung makna pada berbagai tingkatan. Menurut (Barthes, 1977b) tanda tidak hanya menghasilkan makna denotatif, tetapi juga membentuk makna konotatif dan mitos yang merepresentasikan nilai, ideologi, maupun pandangan tertentu dalam masyarakat. Dalam konteks pelayanan kesehatan, nilai-nilai tersebut dapat dianalisis melalui perspektif humanistik yang dikemukakan oleh(Pellegrino, 1993) yang menempatkan pasien sebagai manusia yang utuh melalui empati, penghormatan terhadap martabat manusia, dan tanggung jawab moral tenaga medis. Sebaliknya, perspektif (Foucault, 1973) menjelaskan bahwa rumah sakit juga merupakan ruang berlangsungnya relasi kuasa yang diwujudkan melalui disiplin, hierarki, dan kontrol profesional. Kedua perspektif tersebut menjadi landasan untuk memahami bagaimana praktik kedokteran direpresentasikan dalam serial “The Pitt”.

Penelitian mengenai media dan dunia kesehatan telah banyak dilakukan. (Cambra-Badii et al., 2021) menunjukkan bahwa drama medis berperan dalam membentuk persepsi masyarakat mengenai profesi tenaga medis dan pelayanan kesehatan. menjelaskan bahwa media membangun realitas melalui proses representasi, sedangkan penelitian semiotika Barthes menunjukkan bahwa makna dalam teks audiovisual dibentuk melalui hubungan

antara denotasi, konotasi, dan mitos (Made Suwitra et al., 2019) Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada representasi komunikasi kesehatan, pengaruh drama medis terhadap persepsi audiens, atau pembacaan makna simbolik dalam media. Penelitian yang secara khusus menganalisis dominasi nilai humanistik dan feodalisme medis dalam drama medis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji bagaimana sistem tanda dalam media tidak hanya membangun makna, tetapi juga memperlihatkan kecenderungan nilai yang mendominasi praktik kedokteran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kesenjangan penelitian melalui analisis semiotika terhadap serial "The Pitt" dengan memadukan perspektif humanistik dan feodalisme medis. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya mengidentifikasi makna tanda dalam teks audiovisual, tetapi juga mengevaluasi dominasi nilai yang dibangun melalui praktik komunikasi kesehatan dalam lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dominasi nilai humanistik dan feodalisme medis dalam serial "The Pitt" melalui analisis semiotika Roland Barthes, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi, komunikasi kesehatan, serta studi media audiovisual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji dominasi nilai humanistik dan feodalisme medis dalam serial "The Pitt". Pendekatan interpretatif dipilih karena bertujuan memahami makna yang terkandung dalam tanda-tanda visual maupun verbal pada teks audiovisual secara mendalam, sehingga peneliti dapat menginterpretasikan konstruksi makna yang dibangun melalui media. Analisis semiotika Barthes menempatkan tanda pada tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, yang digunakan untuk mengungkap ideologi dan sistem nilai dalam sebuah teks media (Arvind Singhal, 2002)

Objek penelitian adalah serial "The Pitt" musim pertama, dengan unit analisis berupa adegan-adegan yang menampilkan praktik komunikasi kesehatan, interaksi antara tenaga medis dan pasien, hubungan antartenaga medis, serta proses pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap seluruh episode serial dan dokumentasi berupa tangkapan layar (screenshot), transkripsi dialog, serta pencatatan adegan yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan data dilakukan secara purposive, yaitu memilih adegan yang menunjukkan indikasi nilai humanistik maupun feodalisme medis.

Analisis data dilakukan melalui tahapan semiotika Roland Barthes, yaitu mengidentifikasi makna denotatif, menginterpretasikan makna konotatif, kemudian mengungkap mitos atau ideologi yang dibangun melalui rangkaian tanda dalam teks audiovisual (Barthes, 1977b) Hasil interpretasi selanjutnya dianalisis menggunakan perspektif humanistik Edmund D. Pellegrino yang menekankan penghormatan terhadap martabat manusia dalam praktik kedokteran (Pellegrino, 1993) serta perspektif Michel Foucault mengenai relasi kuasa, disiplin, dan hierarki dalam institusi rumah sakit (Michael Foucault, 1973) Keabsahan data dijaga melalui validitas interpretatif, yaitu dengan

mendasarkan setiap penafsiran pada kerangka teori, menjaga konsistensi analisis semiotik, serta mengaitkan hasil interpretasi dengan konteks adegan yang dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis sepuluh adegan dalam serial "The Pitt" menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes untuk mengetahui bagaimana makna dibangun melalui tanda-tanda visual dan verbal yang berkaitan dengan praktik pelayanan kesehatan. Analisis dilakukan terhadap dialog, ekspresi tokoh, gestur, pencahayaan, setting ruang IGD, serta interaksi antara tenaga medis, pasien, dan keluarga pasien. Menurut (Barthes, 1977b) setiap tanda memiliki hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) yang menghasilkan makna melalui proses denotasi, konotasi, dan mitos. Melalui proses tersebut, makna yang terkandung dalam adegan dapat dipahami tidak hanya secara literal, tetapi juga berdasarkan nilai sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa serial "The Pitt" menampilkan dua kecenderungan nilai yang muncul secara bersamaan, yaitu nilai humanistik dan feodalisme medis. Dari sepuluh adegan yang dianalisis, nilai humanistik terlihat lebih dominan, meskipun praktik pelayanan kesehatan dalam serial tersebut tetap dipengaruhi oleh budaya kerja yang hierarkis dan tekanan institusional. Temuan ini menunjukkan bahwa media tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membangun pemahaman mengenai praktik sosial melalui tanda dan narasi yang disampaikan (Ardianto, 2011)

Pada tingkat denotasi, serial "The Pitt" menampilkan berbagai aktivitas pelayanan kesehatan yang umum terjadi di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD), seperti penanganan pasien kritis, koordinasi antar tenaga medis, penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga, pengambilan keputusan medis, hingga situasi kehilangan pasien. Adegan-adegan tersebut menggambarkan rutinitas pelayanan kesehatan dalam kondisi darurat dengan tekanan kerja yang tinggi. Menurut (Barthes, 1977a) makna denotasi merupakan makna yang tampak secara langsung berdasarkan apa yang terlihat dan terdengar tanpa melibatkan interpretasi yang lebih mendalam.

Pada tingkat konotasi, makna yang muncul tidak hanya berkaitan dengan tindakan medis, tetapi juga memperlihatkan nilai sosial yang berkembang dalam dunia kesehatan. Dialog, ekspresi wajah, posisi tubuh, pencahayaan, serta teknik pengambilan gambar memperlihatkan adanya dua orientasi nilai yang saling berdampingan. Nilai humanistik tampak melalui komunikasi yang empatik, dukungan emosional antar tenaga medis, penghormatan terhadap martabat pasien, serta kepedulian terhadap kondisi psikologis tenaga kesehatan. Menurut (Joanna & Jarosław, 2018) praktik kedokteran pada dasarnya merupakan praktik moral yang menempatkan pasien sebagai manusia yang harus dihormati martabat dan hak-haknya.

Di sisi lain, feodalisme medis terlihat melalui budaya senioritas, dominasi otoritas tenaga medis senior, komunikasi yang cenderung satu arah, serta tuntutan profesionalisme yang mengharuskan tenaga medis mengesampingkan kepentingan pribadi demi menjalankan tugasnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai institusi yang memiliki struktur kekuasaan dan mekanisme disiplin yang memengaruhi perilaku tenaga medis. Hal ini sesuai dengan

pemikiran menjelaskan bahwa kekuasaan bekerja melalui disiplin, pengawasan, dan normalisasi dalam suatu institusi.

Analisis juga menunjukkan bahwa unsur visual memiliki peran penting dalam membangun makna. Penggunaan pencahayaan yang redup, lorong IGD yang sempit, ekspresi wajah yang tegang, serta nada bicara yang tegas memperkuat kesan bahwa rumah sakit merupakan lingkungan kerja dengan tekanan tinggi dan struktur hierarkis yang kuat. Sebaliknya, adegan dengan pencahayaan yang lebih hangat, kontak mata, posisi tubuh sejajar, dan sentuhan suportif memperlihatkan adanya empati, solidaritas, dan komunikasi yang lebih manusiawi. Menurut makna visual dalam media tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh hubungan antar tanda yang membentuk pemaknaan tertentu.

Pada tingkat mitos, serial "The Pitt" membangun dua pandangan yang berjalan berdampingan. Di satu sisi, rumah sakit digambarkan sebagai institusi yang menuntut disiplin, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap struktur hierarki. Di sisi lain, serial ini juga membangun pandangan bahwa praktik kedokteran pada dasarnya merupakan praktik kemanusiaan yang membutuhkan empati, komunikasi, dan kepedulian terhadap pasien maupun sesama tenaga medis. Menurut (Barthes, 1977a) mitos merupakan sistem pemaknaan yang membuat suatu nilai atau ideologi tampak sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Teori Semiotika Roland Barthes mampu mengungkap makna yang tidak hanya berada pada tingkat visual, tetapi juga pada nilai dan ideologi yang dibangun melalui teks audiovisual. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Elisenda (Cambra-Badii et al., 2021) yang menjelaskan bahwa drama medis membentuk pemahaman masyarakat mengenai etika, profesionalisme, dan hubungan antara tenaga medis dengan pasien melalui narasi yang disajikan dalam media. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian (Furman & Clayton, 2021) yang menyatakan bahwa media hiburan dapat menjadi sarana pembelajaran sosial karena mampu menyampaikan nilai-nilai melalui cerita dan karakter yang ditampilkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa serial "The Pitt" lebih banyak menampilkan nilai humanistik dibandingkan feodalisme medis. Empati, solidaritas, komunikasi yang suportif, serta penghormatan terhadap martabat pasien menjadi nilai yang paling dominan dalam adegan yang dianalisis. Meskipun demikian, serial ini tetap menunjukkan bahwa praktik pelayanan kesehatan berlangsung di bawah sistem rumah sakit yang memiliki hierarki, tekanan kerja tinggi, serta tuntutan profesionalisme yang kuat. Dengan demikian, "The Pitt" berhasil menggambarkan dunia medis sebagai ruang yang mempertemukan nilai kemanusiaan dengan struktur institusional sehingga menghasilkan gambaran yang lebih realistis mengenai praktik pelayanan kesehatan modern.

Penutup

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai humanistik lebih dominan dibandingkan feodalisme medis dalam serial "The Pitt". Meskipun praktik pelayanan kesehatan digambarkan berada dalam sistem yang penuh tekanan dan hierarki, serial ini tetap menekankan pentingnya empati, komunikasi yang baik, kerja sama tim, dan penghormatan terhadap martabat pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa teori semiotika

Roland Barthes mampu mengungkap makna yang terkandung dalam tanda-tanda audiovisual, sekaligus menjelaskan bagaimana media membangun pemahaman mengenai praktik pelayanan kesehatan melalui berbagai simbol, dialog, dan interaksi antartokoh.

Saran Teoritis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian semiotika pada media audiovisual dengan menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, seperti film, serial televisi, atau dokumenter bertema kesehatan. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan teori semiotika dengan pendekatan komunikasi kesehatan, representasi media, atau analisis wacana sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai makna dan nilai yang dibangun dalam media.

Saran Praktis. Bagi pembuat film dan serial bertema medis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menghadirkan representasi dunia medis yang tidak hanya realistis, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai humanistik seperti empati, komunikasi yang efektif, dan penghormatan terhadap pasien. Bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa komunikasi dan hubungan interpersonal merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan, sehingga praktik medis tidak hanya berorientasi pada tindakan klinis, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin mengkaji media audiovisual menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes, khususnya pada tema komunikasi kesehatan dan representasi dunia medis

Daftar Pustaka

Ardianto. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media): III (Number 1). http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sos

Arvind Singhal, E. R. (2002). singhal_rogers_agenda_ee.

Barthes, R. (1977a). Barthes_Roland_Elements_of_Semiology_1977.

Cambra-Badii, I., Moyano, E., Ortega, I., Baños, J. E., & Sentí, M. (2021). TV medical dramas: health sciences students' viewing habits and potential for teaching issues related to bioethics and professionalism. BMC Medical Education, 21(1). https://doi.org/10.1186/s12909-021-02947-7

Cody, & Klein. (2025). Is "The Pitt" Actually the Most Realistic Medical Drama Ever? https://news.northeastern.edu/2025/05/02/the-pitt-medical-drama/?utm_source

Furman, L., & Clayton, J. (2021). Genetics in Television Medical Dramas.

Joanna, Ż., & Jarosław, S. (2018). The journal has had 7 points in Ministry of Science and Higher Education parametric evaluation. Part b item 1223 (26/01/2017). 1223 Journal of Education. Journal of Education, 8(9), 2391–8306. https://doi.org/10.5281/zenodo.1418882

Made Suwitra, I., Suarjana, N., Masyarakat, K., & Dhyana Pura, U. (2019). PUBLIC HEALTH SERVICE ADVERTISEMENT (PHSA); SEMIOTIC ANALYSIS (Vol. 12, Number 1).

http://journal.ubm.ac.id/

Michael Foucault. (1973). Foucault_and_modern_medicine.

Pellegrino. (1993). Pellegrino_M248.

Raja, A. (2026, February 25). How realistic is 'The Pitt'? Harvard Gazette. https://news.harvard.edu/gazette/story/2026/02/how-realistic-is-the-pitt/?utm_source

Strehlow, M. (2026, April 15). Is The Pitt realistic? A Stanford medical expert weighs in | Stanford Report. https://news.stanford.edu/stories/2026/04/how-realistic-the-pitt-emergency-doctor

Turow, J. (1996). Television entertainment and the US health-care debate. Lancet, 347(9010), 1240–1243. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(96)90747-3